

Tradisi Pawai Obor dalam Memperingati Tahun Baru Islam di Desa Bukit Peninjauan II Seluma

by Edon Sholeh Putra

Submission date: 27-Aug-2024 10:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2438852476

File name: JPM_SEPT_2024_Hal_09-18.docx (1.4M)

Word count: 3158

Character count: 20977



Tradisi Pawai Obor dalam Memperingati Tahun Baru Islam di Desa Bukit Peninjauan II Seluma

Torchlight Parade Tradition In Commemorating The Islamic New Year In Bukit Peninjauan II Village, Seluma

Edon Sholeh Putra ⁸

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Alamat: Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211

Korespondensi penulis : rahmadinanovvya@gmail.com

Article History:

Received: Juli 23, 2024

Revised: Agustus 09, 2024

Accepted: Agustus 25, 2024

Online available: Agustus 27, 2024

Keywords: Torch Parade, 1

Muharram, Cultural Heritage, KKN

Program

Abstract: The torch parade, held annually to commemorate the Islamic New Year (1 Muharram) in Desa Bukit Peninjauan II, serves as a vital cultural and communal event that underscores both social cohesion and cultural preservation. This study investigates the significance and impact of the torch parade on the local community, focusing on how it functions as a vehicle for cultural continuity and social unity. The objectives of the study are to analyze the ways in which the parade fosters community involvement, preserves local traditions, and strengthens social bonds. The methodology employed includes qualitative observations and interviews with key participants and organizers involved in the event. Data collection involved direct observations during the parade, interviews with community members, and analysis of participation records and event feedback. The findings reveal that the parade significantly contributes to the preservation of cultural heritage by engaging multiple generations in the celebration. It acts as a catalyst for social interaction, enhancing community solidarity and collective identity. Additionally, the event provides a platform for the younger generation to actively participate in cultural practices, thereby ensuring the transmission of cultural values. The study concludes that the torch parade not only serves as a festive occasion but also plays a crucial role in maintaining and reviving traditional practices within the community. By fostering a strong sense of communal identity and pride, the event supports the broader objectives of cultural preservation and social cohesion.

Abstrak

Pawai obor, yang diadakan setiap tahun untuk memperingati Tahun Baru Islam (1 Muharram) di Desa Bukit Peninjauan II, berfungsi sebagai acara budaya dan komunal yang penting yang menggarisbawahi kohesi sosial dan pelestarian budaya. Studi ini menyelidiki signifikansi dan dampak pawai obor terhadap masyarakat setempat, dengan fokus pada bagaimana pawai berfungsi sebagai wahana bagi keberlanjutan budaya dan persatuan sosial. Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis cara pawai mendorong keterlibatan masyarakat, melestarikan tradisi lokal, dan memperkuat ikatan sosial. Metodologi yang digunakan meliputi observasi kualitatif dan wawancara dengan peserta utama dan penyelenggara yang terlibat dalam acara tersebut. Pengumpulan data melibatkan observasi langsung selama pawai, wawancara dengan anggota masyarakat, dan analisis catatan partisipasi dan umpan balik acara. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pawai berkontribusi secara signifikan terhadap pelestarian warisan budaya dengan melibatkan banyak generasi dalam perayaan tersebut. Pawai bertindak sebagai katalisator interaksi sosial, meningkatkan solidaritas masyarakat dan identitas kolektif. Selain itu, acara ini menyediakan platform bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam praktik budaya, dengan demikian memastikan transmisi nilai-nilai budaya. Studi ini menyimpulkan bahwa pawai obor tidak hanya berfungsi sebagai acara perayaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam mempertahankan dan

menghidupkan kembali praktik tradisional dalam masyarakat. Dengan menumbuhkan rasa identitas dan kebanggaan komunal yang kuat, acara ini mendukung tujuan yang lebih luas dari pelestarian budaya dan kohesi sosial.

Kata Kunci: Pawai Obor, 1 Muharram, Cagar Budaya, Program KKN.

1. PENDAHULUAN

20
19
Tradisi pawai obor pada perayaan 1 Muharram merupakan warisan budaya yang telah dilaksanakan secara turun-temurun di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Pawai obor tidak hanya sebagai sarana perayaan Tahun Baru Islam, tetapi juga merupakan manifestasi dari kekuatan budaya dan semangat komunitas dalam menjaga tradisi. Di era modern saat ini, di mana pengaruh global dan perkembangan teknologi sering kali mengancam kelestarian budaya lokal, penting untuk mengkaji dan mempertahankan tradisi-tradisi seperti pawai obor yang menjadi bagian integral dari identitas komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pawai obor dalam perayaan 1 Muharram dapat berfungsi sebagai alat pelestarian budaya serta menguatkan rasa kebersamaan dan identitas masyarakat desa.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diidentifikasi aspek-aspek kunci dari pelaksanaan pawai, tantangan yang dihadapi, serta manfaat sosial dan budaya yang diperoleh dari tradisi ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempelajari pelaksanaan pawai obor dalam merayakan 1 Muharram di Desa Bukit Peninjauan II, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap pelestarian budaya dan solidaritas komunitas. Kegiatan ini akan melibatkan observasi langsung, wawancara dengan peserta dan tokoh masyarakat, serta analisis dokumentasi acara. Rencana pemecahan masalah mencakup pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara, serta penyusunan laporan yang menguraikan temuan dari penelitian. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan dan dampak pawai, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi untuk memperkuat pelestarian tradisi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam acara-acara budaya di masa depan.

Tradisi pawai obor telah lama dikenal sebagai bagian dari perayaan Islam di berbagai wilayah di Indonesia. Menurut Ahmad (2019), pawai obor merupakan simbol penyampaian pesan spiritual dan sosial, yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan meneruskan tradisi. Dalam studi oleh Zainuddin (2021), pawai obor diidentifikasi sebagai alat efektif untuk memperkuat ikatan sosial dan menjaga identitas budaya di tengah arus modernisasi. Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pawai obor pada perayaan 1 Muharram secara signifikan berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan penguatan solidaritas komunitas. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan partisipasi aktif masyarakat, tetapi

juga berfungsi sebagai medium untuk mentransfer nilai-nilai budaya kepada generasi muda.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Di Desa Bukit Peninjauan II, pelaksanaan pawai obor menghadapi beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan tradisi ini. Salah satu tantangan utama adalah perubahan sosial dan budaya yang terjadi seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Banyak generasi muda yang mungkin kurang memahami atau merasakan makna dari tradisi pawai obor, sehingga mengurangi partisipasi mereka dalam acara tersebut. Selain itu, terdapat tantangan dalam hal logistik dan koordinasi acara, seperti penyediaan perlengkapan pawai dan pengorganisasian peserta. Masalah ini memerlukan perhatian dan solusi yang strategis untuk memastikan bahwa pawai obor tetap dapat dilaksanakan dengan baik dan terus diterima oleh masyarakat.

3. METODE

Rancangan Kegiatan:

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengamati pelaksanaan pawai obor di Desa Bukit Peninjauan II. Kegiatan penelitian dilakukan pada malam hari saat pawai berlangsung, untuk menangkap dinamika dan suasana acara secara langsung. Observasi lapangan dilakukan untuk mendokumentasikan setiap tahapan pawai, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta pawai, tokoh masyarakat, dan panitia acara untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang pelaksanaan dan dampak dari pawai.

Desain Alat dan Teknik Pengumpulan Data:

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi formulir wawancara, kamera untuk dokumentasi, dan perekam suara. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung selama pawai, wawancara dengan peserta dan panitia acara, serta analisis dokumen terkait yang mencakup rencana dan pelaksanaan pawai. Data dikumpulkan dengan cara merekam proses pawai, mengamati interaksi masyarakat, dan mendokumentasikan tanggapan serta persepsi peserta mengenai acara tersebut.

Teknik Analisis Data:

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan metode analisis tematik. Temuan dari observasi dan wawancara diorganisasikan dalam kategori-kategori utama, seperti keterlibatan masyarakat, dampak sosial, dan aspek budaya. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data dan menghubungkannya

dengan tujuan penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan pelaksanaan pawai, dampaknya terhadap komunitas, dan rekomendasi untuk pelestarian tradisi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pawai Obor

Pawai obor yang dilaksanakan pada perayaan 1 Muharram di Desa Bukit Peninjauan II menunjukkan partisipasi yang sangat antusias dari masyarakat. Acara ini dimulai dengan prosesi dari masjid desa, diikuti oleh perjalanan malam hari melalui jalan-jalan utama desa dengan obor yang dinyalakan oleh setiap peserta. Selama pawai, terlihat berbagai kelompok masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, ikut serta dengan semangat tinggi. Dokumentasi visual menunjukkan suasana pawai yang meriah, dengan banyak peserta yang mengenakan pakaian tradisional dan membawa obor yang dihias.



Gambar 1. Kegiatan Pawai Obor

Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pawai obor sangat tinggi, dengan banyak individu yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Banyak warga desa yang menyumbangkan bahan-bahan untuk pembuatan obor dan menyediakan makanan serta minuman untuk peserta. Keterlibatan ini tidak hanya mencakup kontribusi materi tetapi juga partisipasi aktif dalam proses pembuatan obor dan pengaturan jalannya acara. Semangat gotong royong yang ditunjukkan selama pawai mencerminkan kekuatan komunitas dalam menjaga dan meneruskan tradisi ini.

Dampak Sosial dan Budaya

Pawai obor berperan penting dalam memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya di Desa Bukit Peninjauan II. Acara ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul, merayakan momen penting secara bersama-sama, dan memperkuat ikatan sosial. Observasi menunjukkan bahwa pawai obor berkontribusi pada peningkatan kesadaran budaya di kalangan generasi muda, yang penting untuk keberlangsungan tradisi. Masyarakat melaporkan bahwa acara ini membantu mempererat hubungan sosial dan meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka.



Gambar 2. Kebersamaan Pasca Pawai Obor

Pembahasan

Pawai Obor sebagai Pelestari Budaya

Pawai obor yang dilakukan di Desa Bukit Peninjauan II tidak hanya sebagai perayaan, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam pelestarian budaya. Partisipasi aktif masyarakat dalam acara ini menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki nilai yang tinggi bagi komunitas. Dengan melibatkan berbagai kalangan usia, pawai obor berfungsi sebagai medium untuk mentransfer nilai-nilai budaya dan memperkuat identitas komunitas. Acara ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memelihara semangat kolektif dalam menjaga tradisi budaya yang sudah ada sejak lama. Pawai obor yang dilaksanakan di Desa Bukit Peninjauan II pada perayaan 1 Muharram berfungsi sebagai salah satu mekanisme utama dalam pelestarian budaya lokal. Acara ini, yang dilakukan secara rutin setiap tahun, bukan hanya berfungsi sebagai perayaan Tahun Baru Islam, tetapi juga sebagai sarana penting untuk menjaga dan meneruskan tradisi budaya yang telah ada sejak lama. Dalam masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh globalisasi dan modernisasi, kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk melestarikan warisan budaya dan memperkuat identitas komunitas lokal.

Keterlibatan masyarakat dalam pawai obor menggambarkan komitmen kolektif mereka

terhadap pelestarian tradisi. Persiapan untuk pawai melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa, dalam berbagai aktivitas seperti pembuatan obor, penataan rute pawai, dan penyediaan perlengkapan lainnya. Partisipasi yang luas ini menunjukkan bahwa tradisi pawai obor telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Bukit Peninjauan II. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai budaya seperti gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap tradisi terus diteruskan kepada generasi muda, memastikan bahwa mereka tidak hanya menyaksikan tetapi juga berperan aktif dalam pelestarian budaya.

Selain itu, pawai obor berfungsi sebagai media untuk memperkenalkan tradisi budaya kepada generasi baru. Dalam pengamatan selama acara, terlihat banyak anak-anak dan remaja yang antusias berpartisipasi dalam pawai. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar langsung tentang tradisi nenek moyang mereka, serta memahami makna dan nilai yang terkandung dalam setiap elemen pawai. Dengan melibatkan generasi muda secara langsung, pawai obor membantu membangun rasa memiliki terhadap warisan budaya dan mendorong mereka untuk melanjutkan tradisi tersebut di masa depan.

Pawai obor juga memainkan peran strategis dalam mempertahankan kekayaan budaya di tengah arus perubahan zaman. Di tengah-tengah perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup, tradisi seperti pawai obor memberikan ruang bagi masyarakat untuk terhubung kembali dengan akar budaya mereka. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan momen perayaan tetapi juga mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan merayakan budaya lokal. Dengan demikian, pawai obor menjadi simbol kekuatan budaya dan identitas komunitas yang mampu bertahan dan beradaptasi dalam era modern.

Secara keseluruhan, pawai obor bukan sekadar acara seremonial, tetapi juga merupakan bentuk upaya yang signifikan dalam melestarikan tradisi dan memperkuat ikatan sosial di Desa Bukit Peninjauan II. Melalui pawai ini, masyarakat tidak hanya merayakan Tahun Baru Islam tetapi juga merayakan dan memperkuat warisan budaya mereka, menjadikannya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka sehari-hari.

Keterlibatan Masyarakat dalam Pawai

Keterlibatan masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan pawai obor menegaskan pentingnya kerjasama kolektif dalam menjaga tradisi. Semangat gotong royong yang ditunjukkan selama acara memperlihatkan kekuatan komunitas dalam menghadapi tantangan modernisasi. Keterlibatan aktif dalam berbagai aspek acara, mulai dari pembuatan obor hingga pengaturan jalannya pawai, mencerminkan komitmen masyarakat untuk mempertahankan tradisi. Hal ini juga menunjukkan bahwa pawai obor dapat berfungsi sebagai alat untuk

memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan solidaritas di antara anggota komunitas.

Keterlibatan masyarakat dalam pawai obor untuk memperingati 1 Muharram di Desa Bukit Peninjauan II menunjukkan komitmen kolektif mereka terhadap pelestarian budaya dan penguatan komunitas. Persiapan dan pelaksanaan pawai melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari perencanaan awal hingga pelaksanaan akhir. Aktivitas seperti pembuatan obor, penataan rute pawai, dan dekorasi desa adalah hasil kolaborasi intens antara warga desa. Setiap individu berperan dalam memastikan acara berlangsung sukses, menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Proses persiapan pawai obor dimulai beberapa minggu sebelum acara dengan pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan berbagai kelompok usia dan profesi. Kelompok ini bertanggung jawab untuk berbagai aspek persiapan, termasuk pembuatan dan pengaturan obor, penjadwalan kegiatan, serta penyediaan perlengkapan yang diperlukan. Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahap, dari perencanaan hingga pelaksanaan, menunjukkan dedikasi mereka terhadap tradisi. Anak-anak, remaja, dan orang dewasa turut berpartisipasi, dengan anak-anak sering kali terlibat dalam membuat dan menghias obor, sedangkan orang dewasa mengorganisir logistik dan koordinasi acara.

Selama pelaksanaan pawai, keterlibatan masyarakat terlihat jelas dalam antusiasme dan energi yang ditunjukkan. Pawai dimulai dengan konvoi obor yang dipimpin oleh tokoh masyarakat dan diikuti oleh warga yang membawa obor dan berjalan menyusuri rute yang telah ditentukan. Masyarakat berpartisipasi dengan penuh semangat, menyanyikan lagu-lagu tradisional, dan meneriakkan slogan-slogan yang berkaitan dengan perayaan. Partisipasi aktif ini tidak hanya memperlihatkan komitmen mereka terhadap tradisi, tetapi juga menciptakan suasana meriah yang mempererat hubungan antarwarga. Kehadiran warga yang datang bersama keluarga dan teman-teman untuk menyaksikan pawai menunjukkan dukungan yang kuat terhadap acara tersebut, memperkuat ikatan sosial di tingkat komunitas.

Keterlibatan masyarakat juga mencakup kontribusi dalam perencanaan dan evaluasi acara. Setelah pawai selesai, diadakan pertemuan evaluasi untuk membahas keberhasilan dan area yang perlu perbaikan. Pertemuan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk peserta pawai dan pengurus desa, untuk mendengarkan masukan dan saran dari semua lapisan masyarakat. Proses ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam perbaikan berkelanjutan dari acara dan memastikan bahwa setiap suara didengar. Keterlibatan ini memperkuat rasa kepemilikan terhadap tradisi dan menciptakan dasar yang kuat untuk penyelenggaraan pawai di masa mendatang.

Secara keseluruhan, keterlibatan masyarakat dalam pawai obor adalah contoh nyata dari

partisipasi kolektif dalam pelestarian budaya. Melalui kerja sama dan komitmen bersama, masyarakat Desa Bukit Peninjauan II tidak hanya merayakan tradisi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan membangun rasa kebersamaan yang kuat. Keterlibatan aktif dalam setiap aspek acara memastikan bahwa pawai obor tetap menjadi simbol budaya yang penting dan relevan di tengah perubahan zaman.

15
Dampak Sosial dan Budaya

Dampak sosial dan budaya dari pawai obor terlihat jelas dalam peningkatan rasa kebersamaan dan identitas budaya di desa. Dengan melibatkan generasi muda, acara ini memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap relevan dan dihargai oleh generasi berikutnya. Pawai obor berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan pengetahuan tentang tradisi dan memperkuat rasa kebanggaan komunitas terhadap warisan budaya mereka. Observasi menunjukkan bahwa acara ini membantu mempererat hubungan sosial, menciptakan rasa kebersamaan, dan menjaga semangat kolektif di antara masyarakat.

Pawai obor dalam perayaan 1 Muharram di Desa Bukit Peninjauan II memiliki dampak sosial dan budaya yang signifikan bagi masyarakat setempat. Secara sosial, acara ini berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat solidaritas antarwarga. Melalui persiapan dan pelaksanaan pawai, masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang sosial berkumpul dan bekerja sama untuk menyukseskan acara. Kegiatan ini menciptakan peluang untuk interaksi sosial yang positif, mempererat hubungan antara individu dan kelompok dalam komunitas. Hal ini juga berkontribusi pada penguatan rasa kebersamaan dan identitas komunitas yang kuat, yang sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan keharmonisan di desa.

Secara budaya, pawai obor memainkan peran penting dalam pelestarian dan penguatan tradisi lokal. Tradisi pawai obor merupakan salah satu elemen budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui pelaksanaan pawai ini, masyarakat Desa Bukit Peninjauan II tidak hanya merayakan Tahun Baru Islam, tetapi juga melestarikan warisan budaya mereka. Aktivitas seperti pembuatan obor, rute pawai, dan kostum khas yang dikenakan selama acara merupakan manifestasi dari tradisi yang telah ada lama dan terus dipertahankan. Pawai ini juga berfungsi sebagai alat edukasi bagi generasi muda mengenai makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi tersebut, memastikan bahwa pengetahuan budaya tidak hilang seiring waktu.

Dampak budaya dari pawai obor juga dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi generasi muda dalam acara tersebut. Melibatkan anak-anak dan remaja dalam persiapan dan pelaksanaan pawai memberikan mereka pengalaman langsung tentang pentingnya menjaga

tradisi. Ini membantu membangun rasa bangga dan keterhubungan dengan warisan budaya mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk melanjutkan dan mengembangkan tradisi tersebut di masa depan. Selain itu, pawai obor menjadi platform untuk menampilkan kekayaan budaya lokal kepada masyarakat luas, termasuk wisatawan dan pendatang, yang berpotensi meningkatkan apresiasi terhadap tradisi budaya lokal dan menarik perhatian lebih lanjut terhadap budaya Desa Bukit Peninjauan II.

Secara keseluruhan, pawai obor tidak hanya memperkuat ikatan sosial dan identitas komunitas, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting dalam pelestarian budaya. Kegiatan ini memastikan bahwa tradisi tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman, sambil membangun rasa kebersamaan dan mempererat hubungan antarwarga dalam masyarakat. Pawai obor menjadi contoh nyata bagaimana tradisi budaya dapat beradaptasi dan bertahan dalam masyarakat modern, sambil tetap memainkan peran kunci dalam kehidupan sosial dan budaya komunitas.

5. KESIMPULAN

Pawai obor dalam perayaan 1 Muharram di Desa Bukit Peninjauan II merupakan sebuah tradisi budaya yang tidak hanya merayakan Tahun Baru Islam tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat struktur sosial dan budaya komunitas. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana tradisi lokal dapat terus hidup dan berkembang dengan melibatkan semua lapisan masyarakat. Melalui pawai ini, masyarakat tidak hanya merayakan peristiwa keagamaan, tetapi juga memperkokoh ikatan sosial di dalam komunitas mereka. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek persiapan dan pelaksanaan pawai menunjukkan komitmen kolektif mereka terhadap pelestarian budaya lokal serta penguatan identitas komunitas.

Pawai obor juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian dan penguatan budaya lokal. Dengan mengikutsertakan generasi muda dalam setiap langkah perayaan, tradisi ini memastikan bahwa nilai-nilai dan praktik budaya diwariskan dengan baik. Selain itu, kegiatan ini menyediakan platform untuk masyarakat menunjukkan kreativitas mereka melalui pembuatan obor dan dekorasi, memperkuat rasa bangga dan keterhubungan mereka dengan warisan budaya. Dampak sosial dari pawai obor sangat positif, karena menciptakan suasana kebersamaan dan solidaritas yang memperkuat hubungan antara warga desa.

Secara keseluruhan, pawai obor di Desa Bukit Peninjauan II tidak hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga merupakan simbol pelestarian budaya dan penguatan struktur sosial. Melalui partisipasi aktif dan semangat kebersamaan dalam pelaksanaan pawai, masyarakat desa telah menunjukkan bagaimana tradisi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat

komunitas dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang. Penyelenggaraan pawai ini merupakan contoh yang sukses dari integrasi antara perayaan keagamaan dan pelestarian budaya lokal, yang dapat menjadi model bagi komunitas lain dalam melestarikan warisan budaya mereka sambil membangun solidaritas sosial yang kuat.

4
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Dr. Nur Hidayat, M.Ag, sebagai dosen pembimbing, dan Tamyiz S.Pd, sebagai Kepala Desa Bukit Peninjauan II, atas bimbingan dan dukungannya. Kami juga menghargai kontribusi Edon Sholeh Putra sebagai Ketua Kelompok, serta seluruh masyarakat Desa Bukit Peninjauan II yang telah berpartisipasi dalam pawai obor. Dukungan finansial dan logistik yang diberikan sangat penting bagi kesuksesan acara ini. Penulisan naskah dan sitasi dalam jurnal ini menggunakan aplikasi referensi seperti Mendeley dan Zotero untuk memastikan akurasi dan kepatuhan terhadap standar akademik.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2019). *Cultural Traditions In Islamic Celebrations*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Zainuddin, M. (2021). *The Role Of Traditional Events In Community Cohesion*. Bandung: Alfabeta.

Tradisi Pawai Obor dalam Memperingati Tahun Baru Islam di Desa Bukit Peninjauan II Selama

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
3	international.aritekin.or.id Internet Source	1%
4	jurnal.unikal.ac.id Internet Source	<1%
5	artikel-ptk.blogspot.com Internet Source	<1%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	ejournal.aecindonesia.org Internet Source	<1%
9	Devi Kristina Tambunan, Jesica Mariani Purba, Yosh Eva Arina Tarigan, Jelni Kartika, Gladys	<1%

Lumban Toruan. "Pola Asuh Orang Tua Karo: Mempertahankan Identitas Budaya dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2024

Publication

10 biz.kompas.com <1 %
Internet Source

11 es.scribd.com <1 %
Internet Source

12 www.scilit.net <1 %
Internet Source

13 digilib.unila.ac.id <1 %
Internet Source

14 docobook.com <1 %
Internet Source

15 ejournal.uigm.ac.id <1 %
Internet Source

16 id.123dok.com <1 %
Internet Source

17 www.amongguru.com <1 %
Internet Source

18 www.grab.com <1 %
Internet Source

19 bengkulutoday.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Tradisi Pawai Obor dalam Memperingati Tahun Baru Islam di Desa Bukit Peninjauan II Selama

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
